

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba ialah ambisi manajemen untuk memahami, mengubah, memanipulasi atau menyembunyikan angka-angka yang berada di laporan keuangan guna mendapatkan keuntungan dengan menipu sistem akuntansi perusahaan (Putra, 2020). Manajemen laba merupakan strategi manajerial untuk mengubah keterangan di laporan keuangan untuk menarik minat para pemegang saham atau pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya. Laba yang diumumkan oleh manajemen selain digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi juga menjadi dasar perhitungan pajak (Achyani & Lestari, 2019). Perusahaan sering terlibat dalam operasi manajemen laba dalam upaya memaksimalkan keuntungan bagi manajemen maupun bagi perusahaan. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan peluang dalam membuat estimasi akuntansi dan memilih metode akuntansi.

Di Indonesia, praktik manipulasi manajemen laba sudah menjadi hal yang umum. Fenomena ini merupakan tanda bahwa praktik manajemen laba tidak dapat disangkal dan seringkali terjadi setiap tahun. Seperti yang terjadi pada tahun 2019, terjadi praktik manajemen laba yang diperbuat oleh salah satu perusahaan yang sudah tercatat di BEI yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), yang merupakan cabang anak perusahaan dari BAT, yaitu Lembaga tax justice network yang telah mengungkapkan bahwa perusahaan tembakau kepunyaan BAT telah berbuat manajemen laba dengan cara menghindari pajak menempuh PT bantoel. BAT memberikan pinjaman kepada afiliasi anak perusahaan atau memanipulasi catatan laporan keuangan agar terlihat seperti perusahaan tersebut terus mengalami kerugian. Kerugian yang dialami RMBA telah tercatat selama 7 tahun terakhir. Tindakan yang dilakukan

BAT dengan PT Bantoel Internasional Investama Tbl diduga untuk menghindari atau mengurangi pajak perusahaan (Saleh, 2019).

Fenomena lainnya yaitu pada Tahun 2022, terungkap bahwa mantan direksi perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk, melaksanakan praktik manajemen laba, dimana mantan direksi dengan sengaja melakukan kecurangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Mereka secara sengaja merekayasa meningkatkan jumlah piutang di 6 perusahaan yang bermitra dengan AISA, sehingga terlihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Total nilai piutang yang digelembungkan sekitar Rp3 triliun (detik finance, 2021).

Melihat fenomena diatas, terlihat bahwa masih ada perusahaan yang melakukan manajemen laba. Karena pajak biasanya dipandang sebagai beban bagi perusahaan, para mnajer berbuat manajemen laba selaku salah satu cara demi menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin sedikit laba yang didapatkan perusahaan maka semakin sedikit pajak dibayarkan, sebaliknya semakin tinggi laba yang diperoleh semakin banyak pajak yang harus dibayarkan (Hutauruk, 2023). Namun di satu sisi, manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada investor dan pihak eksternal lainnya untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Pada penelitian ini, penulis ingin menguji faktor-faktor yang mampu mempengaruhi manajemen guna melakukan praktik manajemen laba, antara lain ukuran perusahaan, pajak tangguhan, dan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan ialah angka yang mempresentasikan perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar atau kecil. Menurut Kusumawardana & Haryanto, (2019) ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena dengan mneingkatnya ukuran perusahaan sering kali terdapat kesenjangan pengetahuan yang semakin besar antara manajemen dan pemegang saham. Dibandingkan dengan investor, manajer lebih mengakses ke informasi interna, dengan begitu manajer dapat memanfaatkan kompleksitas operasi untuk menyembunyikan atau memanipulasi

informasi keuangan. Kusumawardana & Haryanto, (2019) serta Cahyani & Hendra, (2020) menyampaikan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan arah yang positif pada manajemen laba. Menurut penelitian Prasetya & Gayatri, (2019) dan Setiowati et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan arah negatif pada manajemen laba. Sedangkan menurut Tunjung & Fandriani (2019) dan juga Sucipto & Zulfa, (2021) besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Selain ukuran perusahaan, pajak tangguhan diduga mempunyai dampak terhadap manajemen laba. Pajak tangguhan ialah salah satu akun pajak yang akan berdampak pada pembayaran pajak di periode kedepan. Timbulnya pajak tangguhan diakibatkan adanya perbedaan antara pengakuan penghasilan atau beban antara akuntansi komersial dan fiskal (Erawati & Siang, 2021). Perbedaan ini dapat menimbulkan beban pajak tangguhan apabila kenaikan pendapatan yang dikenakan pajak meningkat, dan menimbulkan aset pajak tangguhan apabila perbedaan tersebut menyebabkan pendapatan yang dikenakan pajak turun. Oleh karena itu, terlihat bahwa penggunaan akun pajak tangguhan bisa menjadi salah satu peluang untuk berbuat praktik manajemen laba (Ningsih et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Nursasi et al., (2020) Pardosi & Hutabarat (2022) dan Ningsih et al., (2020) menyampaikan jika variabel pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berlawanan dengan Sitompul (2021) bahwa pajak tangguhan tidak ada pengaruhnya pada manajemen laba.

Selain ukuran perusahaan dan pajak tangguhan yang mempengaruhi manajemen laba, Hutauruk, (2023) menyampaikan bahwa perencanaan pajak menjadi tindakan awal perusahaan melakukan manajemen laba. Pada umumnya, perencanaan pajak dilakukan guna menurunkan tanggung jawab pajaknya. Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk mengoptimalkan minimalisasi beban pajak dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku. Indarsari & Winedar, (2020) menyampaikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh pada manajemen laba, sejalan dengan hasil

pengujian Hutaaruk (2023), Adestia et al., (2020) dan Cahyani & Hendra, (2020) menyampaikan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh dengan arah yang positif pada manajemen laba. Sementara Achyani & Lestari, (2019) dan Putra, (2020) menyampaikan variabel perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Tingginya perencanaan pajak, akan semakin tinggi pula kesempatan suatu perusahaan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini memperluas Indarsari & Winedar, (2020) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada sampel penelitian. Penelitian terdahulu mengambil sampel dalam sub sektor makanan dan minuman yang sudah ada di BEI, sedangkan untuk pengkajian ini menggunakan sampel sektor di *consumer non-cyclical* yang sudah ada di BEI pada tahun 2021-2023. Sektor *consumer non-cyclical* ialah bagian dari bidang usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang tetap diminati dibutuhkan konsumen secara konsisten, sehingga operasionalnya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di negara Indonesia.

Dari latar belakang penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalah yang akan diteliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian disini terdapat pembatasan masalah, yaitu:

1. Hanya dilakukan pada Sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI.
2. Data yang diambil ialah laporan keuangan pada periode 2021-2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian disini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan pemahaman untuk dunia akademik bahwa ukuran perusahaan, pajak tangguhan, dan perencanaan pajak bisa digunakan guna menilai dari kinerja yang diperbuat oleh manajemen.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi perusahaan untuk memahami manajemen laba ukuran perusahaan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam pengelolaan perusahaan, terutama yang terkait dengan usaha dalam meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut sistematika penulisannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait dengan manajemen laba, selanjutnya membahas rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini akan memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang berumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, dan memaparkan hasil dari setiap hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan atas penelitian dan hasil yang telah dilakukan serta saran yang kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan, dan kajian penelitian selanjutnya.